

**KEGIATAN BELAJAR MAHASISWA JURUSAN BIMBINGAN
DAN KONSELING DALAM PERKULIAHAN**

(Studi Terhadap Mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Konseling FIP UNP)

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Persyaratan Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)*



Oleh :
BONNY PRASETIO NUGROHO
88088/2007

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

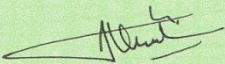
JUDUL : Kegiatan Belajar Mahasiswa Jurusan Bimbingan Dan
Konseling Dalam Perkuliahan
*(Studi Terhadap Mahasiswa Jurusan Bimbingan dan
Konseling FIP UNP)*

NAMA : BONNY PRASETIO NUGROHO
NIM/BP : 88088/2007
JURUSAN : BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS : ILMU PENDIDIKAN

Padang, Agustus 2011

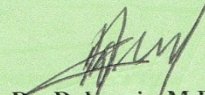
Disetujui oleh:

Pembimbing I



Dra. Zikra, M.Pd., Kons.
NIP. 19591130 198503 2 003

Pembimbing II



Dr. Daharnis, M.Pd., Kons.
NIP. 19601129 198602 1 002

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

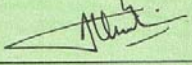
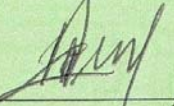
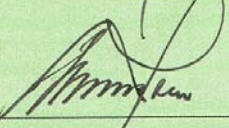
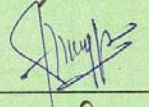
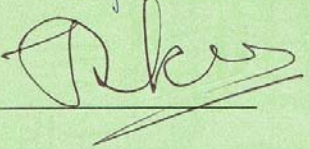
*Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang*

KEGIATAN BELAJAR MAHASISWA JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM PERKULIAHAN (Studi Mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Konseling FIP UNP)

NAMA : BONNY PRASETIO NUGROHO
NIM/BP : 88088/2007
JURUSAN : BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS : ILMU PENDIDIKAN

Padang, Agustus 2011

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
Ketua	: Dra. Zikra, M.Pd., Kons.	
Sekretaris	: Dr. Daharnis, M.Pd., Kons.	
Anggota	: Dr. Mudjiran, M.S., Kons.	
Anggota	: Dra. Hj. Marwisni Hasan, M.Pd., Kons.	
Anggota	: Drs. Indra Ibrahim, M.Si., Kons.	

ABSTRAK

Judul : Kegiatan Belajar Mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Konseling
Dalam Perkuliahan (*Studi Terhadap Mahasiswa Jurusan Bimbingan
dan Konseling FIP UNP*)

Penulis : Bonny Prasetio Nugroho

Pembimbing : 1. Dra. Zikra, M.Pd.,Kons
2. Dr. Daharnis, M. Pd., Kons

Kegiatan belajar adalah serangkaian aktifitas yang menuntut penumbuhan sikap yang positif, pemilikan sejumlah informasi dan keterampilan yang memadai. Kegiatan belajar tersebut dapat bervariasi baik ditinjau dari status masuk ataupun angkatan tahun masuk. Kegiatan belajar mencakup aktivitas yang dilakukan dalam perkuliahan berlangsung. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan kegiatan belajar mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Konseling dalam perkuliahan dan melihat perbedaan mutu skor Reguler dan Reguler Mandiri serta perbedaan mutu belajar antar angkatan/tahun masuk 2008 sampai 2010.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif komparatif. Subjek penelitian adalah mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Konseling angkatan tahun masuk 2008 sampai 2010 sejumlah 163 orang mahasiswa. Data penelitian dikumpulkan dengan menggunakan angket. Teknik analisis data yang digunakan adalah *T-test* dan *Anova One-way*.

Temuan penelitian mengungkapkan bahwa 1) Kegiatan belajar mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Konseling Reguler dan Reguler Mandiri berada pada kategori Baik, 2) Kegiatan belajar mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Konseling Reguler dan Reguler Mandiri dalam perkuliahan tidak berbeda secara signifikan, namun dilihat dari rata-rata, mutu kegiatan belajar mahasiswa Reguler lebih tinggi dari pada Reguler Mandiri, 3) Kegiatan belajar mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Konseling dari angkatan tahun masuk 2008 sampai tahun masuk 2010 dalam perkuliahan tidak berbeda secara signifikan, namun dilihat dari rata-rata mutu kegiatan belajar mahasiswa angkatan 2009 lebih baik dari pada mutu kegiatan belajar angkatan 2008 dan angkatan 2010, sedangkan mutu kegiatan belajar mahasiswa angkatan 2008 lebih baik dibanding dengan mutu kegiatan angkatan 2010.

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti sampaikan kepada Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat serta karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini dengan judul “**Kegiatan Belajar Mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Konseling dalam Perkuliahan**”. Salawat dan salam semoga senantiasa tercurah untuk junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa umatnya kealam yang bertabur ilmu pengetahuan. Skripsi ini ditulis dalam rangka memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Dalam rangka penulisan skripsi ini, penulis telah banyak mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih yang tulus kepada:

1. Bapak Dr. Daharnis, M.Pd., Kons., selaku ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah mempermudah perizinan dalam melakukan penelitian, serta selaku pembimbing II yang telah membantu, membimbing dan memberikan masukan dari awal hingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Drs. Erlamsyah, M.Pd., Kons selaku sekretaris Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah banyak membantu mempermudah perizinan dalam melakukan penelitian.
3. Ibu Dra. Zikra., M.Pd., Kons, sebagai penasehat akademis dan sekaligus sebagai pembimbing I yang telah banyak memberikan bimbingan, masukan, arahan dan semangat dari awal hingga akhir penyelesaian skripsi ini.
4. Bapak Drs. Indra Ibrahim, M.Si., Kons, Bapak Dr. Mudjiran, M.S.,Kons dan Ibu Dra. Marwisni Hasan, M.Pd., Kons., selaku dosen penguji yang telah banyak memberikan masukan yang sangat berarti bagi peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

5. Bapak Buralis S.Pd dan Bapak Rahmadi sebagai staf administrasi Jurusan Bimbingan dan Konseling yang telah banyak membantu membuat surat perizinan.
6. Kepada mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Konseling yang telah membantu dan memberikan masukan untuk menyelesaikan skripsi ini.
7. Kepada sahabat dan rekan mahasiswa seperjuangan, dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang telah memberikan semangat, sumbangan pikiran dan motivasi yang sangat mendukung.

Semoga Allah SWT memberikan balasan yang setimpal untuk segala bantuan yang telah diberikan kepada peneliti berupa pahala dan kemuliaan di sisi-Nya. Peneliti sangat menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari unsur kesempurnaan. Oleh sebab itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan saran dan kritikan yang bersifat membangun demi perbaikan untuk masa yang akan datang. Penulis sangat berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi kemajuan dan perkembangan ilmu pengetahuan. Akhir kata penulis ucapkan terima kasih.

Padang, Agustus 2011

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Batasan Masalah.....	9
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Pertanyaan Penelitian.....	10
F. Tujuan Penelitian.....	10
G. Asumsi.....	11
H. Hipotesis.....	11
I. Kegunaan Penelitian.....	11
J. Definisi Operasional.....	12
BAB II. KAJIAN TEORI	
A. Belajar.....	14
B. Mahasiswa.....	30
C. Mahasiswa Reguler dan Reguler Mandiri.....	31
D. Kerangka Konseptual	31

BAB III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	33
B. Populasi dan Sampel.....	34
C. Jenis dan Sumber Data	36
D. Alat Pengumpulan Data	36
E. Pengolahan Data.....	38

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian.....	43
B. Pembahasan.....	64

BAB V. PENUTUP

A. Kesimpulan.....	74
B. Saran.....	75

KEPUSTAKAAN	76
--------------------------	-----------

LAMPIRAN	78
-----------------------	-----------

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Rata-Rata Nilai.....	7
2. Distribusi Populasi.....	34
3. Distribusi Populasi dan Sampel.....	36
4. Skor Jawaban Penelitian.....	37
5. Kategori Pengolahan Data Hasil Penilaian.....	41
6. Kegiatan Belajar Mahasiswa Jurusan Bimbingan Dan Konseling dalam Perkuliahan.....	44
7. Frekuensi dan Persentase Kegiatan Belajar Mahasiswa Jurusan Bimbingan Dan Konseling dalam Perkuliahan.....	47
8. Perbedaan Kegiatan Belajar Mahasiswa Reguler dan Reguler Mandiri dalam Perkuliahan Sub Variabel Memusatkan Perhatian.....	48
9. Perbedaan Kegiatan Belajar Mahasiswa Reguler dan Reguler Mandiri dalam Perkuliahan Sub Variabel Bertanya dan Menjawab.....	50
10. Perbedaan Kegiatan Belajar Mahasiswa Reguler dan Reguler Mandiri dalam Perkuliahan Sub Variabel Mencatat Materi Perkuliahan.....	52
11. Perbedaan Kegiatan Belajar Mahasiswa Reguler dan Reguler Mandiri dalam Perkuliahan Sub Variabel Keterampilan Motorik.....	54
12. Perbedaan Kegiatan Belajar Mahasiswa Reguler dan Reguler Mandiri dalam Perkuliahan Sub Variabel Kemampuan Emosional.....	55
13. Perbedaan Kegiatan Belajar Mahasiswa Reguler dan Reguler Mandiri dalam Perkuliahan Sub Variabel memilih tempat duduk dalam perkuliahan.....	57
14. Perbedaan Kegiatan Belajar Mahasiswa Reguler dan Reguler mandiri dalam Perkuliahan.....	59
15. Test of Homogeneity of Variances Perbedaan Kegiatan Belajar Mahasiswa dari 2008 sampai 2010	61
16. Anova Perbedaan Kegiatan Belajar Mahasiswa dari 2008 sampai 2010.....	62

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Diagram Kegiatan Belajar.....	22
2. Kerangka Konseptual.....	31

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Kisi-kisi Instrumen Penelitian	78
2. Angket Penelitian	79
3. Surat Izin Penelitian	84
4. Data Mean dan SD	85
5. Data SPSS 15.0 Perbedaan Kegiatan Belajar Mahasiswa dalam Perkuliahan dilihat dari Sub Variabel.....	86
6. Tabulasi Data Reguler dan Reguler Mandiri	88
7. Tabulasi Data Memusatkan Perhatian Reguler dan Reguler Mandiri	93
8. Tabulasi Data Bertanya dan Menjawab Reguler dan Reguler Mandiri	96
9. Tabulasi Data Mencatat Materi Perkuliahan dan Tabulasi Data Keterampilan Motorik Reguler dan Reguler Mandiri	99
10. Tabulasi Data Kemampuan Emosional dan Tabulasi Data Memilih Tempat Duduk dalam Perkuliahan Reguler dan Reguler Mandiri	102
11. Tabulasi Data Angkatan Tahun masuk 2008, 2009 dan 2010	105

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan mempunyai peran yang penting dalam menunjang pembangunan bangsa, sebagaimana dimuat dalam Undang-Undang nomor 20 tahun 2003, bab 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Sejalan dengan hal di atas, Prayitno (1994: 22) menyatakan bahwa:

Pengembangan manusia seutuhnya hendaklah mencapai pribadi-pribadi yang kemandiriannya matang, kemampuan sosialnya menyejukkan, kesosialannya tinggi, keimanan dan kelakuannya mendalam.

Pendidikan bertujuan mengembangkan potensi peserta didik melalui proses belajar secara sadar dan terencana. Belajar merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh manusia dalam kehidupan sehari-hari, dengan demikian melalui belajar diharapkan terjadinya proses perubahan ke arah yang lebih baik serta dapat menjadikan pribadi yang dapat bersaing dalam berbagai hal yang positif. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Nana Sudjana (2004: 15):

Belajar merupakan suatu proses ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil proses belajar yang ditujukan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, perubahan sikap dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan dan kemampuan.

Dari pengertian di atas dapat diartikan bahwa belajar bertujuan untuk menguasai bermacam-macam hal, seperti pengetahuan dan keterampilan. Prayitno (2004: 61) menyatakan tuntutan yang harus dipenuhi oleh mahasiswa adalah sebagai berikut:

1. Belajar mandiri dan terencana
2. multi strategi dan multi media
3. berpikir logis, kritis dan terapan
4. karya ilmiah

Oemar Hamalik (2003:1) menyatakan perguruan tinggi adalah lembaga ilmiah, dan kampus adalah masyarakat ilmiah. Dalam hal ini perguruan tinggi merupakan salah satu lembaga pendidikan yang bertanggung jawab dalam mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran. Di perguruan tinggi seluruh aspek individu baik secara sosial, fisik, mental, psikis dan kepribadian dapat dibina serta ditumbuhkembangkan. Hal ini sesuai dengan salah satu tujuan perguruan tinggi yaitu menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan, menciptakan ilmu pengetahuan, dan teknologi (Tim Penyusun Materi Kehidupan Kampus Bagi Mahasiswa Baru, 2007: 3). Hal di atas sesuai dengan Tri Darma perguruan tinggi yakni pendidikan, penelitian dan pengabdian pada masyarakat (Pedoman Akademik Universitas Negeri Padang, 2007: viii).

Universitas Negeri Padang sebagai salah satu lembaga pendidikan tinggi di Indonesia, menjadikan mahasiswanya dapat menumbuhkembangkan semua aspek-aspek yang terdapat pada diri baik sosial, fisik, mental, dan kepribadian.

Fakultas Ilmu Pendidikan merupakan salah satu fakultas yang ada di Universitas Negeri Padang, dan Jurusan Bimbingan dan Konseling merupakan jurusan yang terdapat di Fakultas Ilmu Pendidikan, yang bertujuan dapat menyiapkan sarjana yang memiliki kemampuan dasar di bidang Bimbingan dan Konseling sebagai "semi konselor" atau " konselor muda " (Tim Penyusun Buku Pedoman Akademik Universitas Negeri Padang, 2007: 98).

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa mahasiswa Bimbingan dan Konseling diharapkan dapat memperoleh hasil belajar yang baik, pengalaman, dan ilmu pengetahuan yang baru di perguruan tinggi. Selain itu mahasiswa mampu melakukan kegiatan belajar dengan baik serta dapat mengembangkan profesi Bimbingan dan Konseling, kemudian untuk menjadi tenaga kerja yang profesional dan bermanfaat bagi masyarakat luas.

Dalam rangka memperoleh nilai yang baik dari hasil perkuliahan maka mahasiswa harus mengikuti kegiatan perkuliahan dengan semaksimal mungkin, dan untuk mewujudkan menjadi tenaga yang profesional dan bermanfaat bagi masyarakat maka mahasiswa harus dapat mengikuti perkuliahan dengan baik dan mengaplikasikan kegiatan yang didapat dalam perkuliahan.

Prayitno, dkk (2002: 1) mengemukakan bahwa menjalani kuliah merupakan bagian yang amat penting dalam kegiatan belajar di perguruan tinggi. Di dalam kegiatan perkuliahan semua materi pokok yang harus dikuasai mahasiswa akan dibahas oleh dosen dan mahasiswa, dan dalam kegiatan belajar itu diselenggarakan seperti melatih bermacam-macam keterampilan, mengerjakan

berbagai tugas sehingga memungkinkan mereka melakukan kegiatan belajar dalam rangka memahami dan menguasai materi pokok yang dimaksudkan. Berdasarkan kegiatan yang harus dilakukan mahasiswa dalam perkuliahan, Prayitno,dkk (dalam Daharnis, 2005: 66) mengemukakan kegiatan menjalani perkuliahan secara menyeluruh. Agar kegiatan menjalani kuliah tersebut berlangsung secara efektif, mahasiswa perlu memiliki pandangan dan sikap positif terhadap kuliah yang diikutinya, menyiapkan diri secara baik untuk dapat mengikuti perkuliahan, menerapkan berbagai sikap dan keterampilan tertentu yang diperlukan dalam mengikuti kuliah itu sendiri dan melakukan berbagai aktifitas setelah kegiatan kuliah itu berlangsung (Prayitno, dkk. 2005: 1).

Mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Konseling merupakan mahasiswa yang diterima melalui jalur yang telah ditentukan, Reguler (R) maupun Reguler Mandiri (RM), keduanya sama-sama diterima pada Jurusan Bimbingan dan Konseling melalui proses penyeleksian, hanya saja diseleksi dalam bentuk tes yang berbeda. Mahasiswa Reguler diterima di perguruan tinggi melalui tes yang selektif yaitu Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN) dan Penelusuran Minat Dan Kemampuan (PMDK). Sedangkan untuk mahasiswa Reguler Mandiri masuk perguruan tinggi dengan jalur tes seleksi khusus. Mahasiswa Reguler maupun Reguler Mandiri dibimbing dan dibina agar memiliki wawasan, pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap dalam bidang pelayanan Bimbingan dan Konseling serta mendapatkan arahan bimbingan dan pembinaan

yang sama dari dosen yang bersangkutan, serta diberikan materi yang sama, sehingga diharapkan mahasiswa memperoleh hasil yang efektif dan maksimal.

Mahasiswa Reguler dan Reguler Mandiri ini dituntut harus aktif dalam kegiatan belajarnya. Kegiatan utama mahasiswa belajar di perguruan tinggi adalah kuliah tatap muka dengan dosen. Dalam mengikuti kuliah tatap muka tersebut berbagai aktifitas harus dilakukan mahasiswa mulai dari pembentukan sikap terhadap perkuliahan, dan menindaklanjuti kegiatan tatap muka perkuliahan. Kecenderungan yang terjadi ialah banyak mahasiswa hanya mengutamakan kegiatan kuliah saja dan mengabaikan persiapan dan tindak lanjut. Mahasiswa beranggapan dengan ikut hadir dalam perkuliahan saja mereka akan mampu memperoleh hasil belajar yang memuaskan. Padahal mengikuti perkuliahan, dan menindaklanjuti apa yang diperoleh mahasiswa dalam perkuliahan sangat menentukan keberhasilan mereka. Dengan demikian bila keempat aktifitas (mengembangkan sikap yang positif, mempersiapkan diri untuk mengikuti perkuliahan, mengikuti kuliah dan menindaklanjuti pertemuan tatap muka) itu tidak dilakukan dengan baik, maka proses perkuliahan bagi mahasiswa menjadi tidak menarik, materi yang diajarkan tidak dipahami, dan tugas perkuliahan tidak dapat diselesaikan. Seluruh rangkaian kegiatan perkuliahan tanpa makna dan hasilnya akan mengecewakan (Prayitno, dkk. 2002: 2).

Berdasarkan hal di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan belajar mahasiswa dalam mengikuti proses perkuliahan terkadang tidak memperhatikan apa yang telah disampaikan oleh dosen, yang menyebabkan mahasiswa tidak

mengerti dan tidak memahami materi yang telah disampaikan dan dapat berdampak bagi hasil belajar mahasiswa.

Prayitno, dkk (2002: 3) mengungkapkan sejumlah masalah yang sering muncul dalam menjalani perkuliahan ialah:

1. Mengalami kesulitan dalam mempersiapkan kondisi fisik dan psikis
2. Tidak mempersiapkan bahan, dan peralatan kuliah
3. Tidak hadir dalam kuliah atau sering absen
4. Memilih tempat duduk yang tidak strategis dalam ruang kuliah
5. Tidak atau sukar bertanya dalam perkuliahan
6. Tidak mengemukakan pendapat dalam perkuliahan
7. Mudah terpengaruh oleh keadaan di sekitar atau di luar ruang kuliah
8. Banyak materi perkuliahan yang tidak dikuasai
9. Catatan perkuliahan tidak lengkap
10. Tidak menindak lanjuti perkuliahan
11. Mengalami kesulitan dalam membuat karya tulis dan tugas-tugas

Dari observasi yang peneliti lakukan di Jurusan Bimbingan dan Konseling tanggal 13 sampai 17 Desember 2010, ada mahasiswa yang tidak mengikuti kegiatan belajar sebagai mana mestinya seperti tidak menyediakan buku catatan perkuliahan, datang terlambat, serta ada sebagian mahasiswa yang sering keluar masuk dalam jam perkuliahan, tidak memperhatikan dosen yang sedang menerangkan pelajaran sehingga saat dosen memberikan tugas banyak yang tidak dapat menjawabnya dan tidak mengerti petunjuk tugas. Namun masih ada

sebagian mahasiswa yang memperhatikan dosen saat menerangkan materi perkuliahan.

Dilihat rata-rata nilai mahasiswa Reguler, Reguler Mandiri dan Transfer, pada tabel berikut ini:

Tabel 1
Rata-Rata Nilai

Mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Konseling		
Reguler	Reguler Mandiri	Transfer
3,13	3,08	2,26

(Sumber POSKOM UNP Tahun 2011)

Dari tabel di atas terdapat perbedaan nilai rata-rata antara Reguler, Reguler Mandiri dan Transfer yang mana hal ini dipengaruhi oleh kegiatan belajar yang dilakukan mahasiswa disaat perkuliahan berlangsung.

Dilihat dari aktivitas belajar mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Konseling yang memasuki tahun pertama sangat antusias dalam mengikuti perkuliahan. Setelah memasuki tahun kedua sebagian dari mahasiswa kurang bersemangat untuk mengikuti perkuliahan yang mungkin disebabkan faktor kejenuhan. Kemudian memasuki tahun ketiga, mahasiswa Bimbingan dan Konseling cenderung lebih rajin untuk mengikuti perkuliahan dan bimbingan yang dilaksanakan oleh pengajar yang menuntut mahasiswa untuk kembali merubah sikap dalam kegiatan belajarnya.

Berdasarkan wawancara dengan 10 orang mahasiswa Bimbingan dan Konseling pada tanggal 20 sampai 24 Desember 2010, terungkap bahwa beberapa

orang mahasiswa sering keluar masuk ruangan, jarang mengulang dan memahami materi yang telah dipelajari dalam perkuliahan, banyak yang berbicara disaat perkuliahan berlangsung, bermain handphone pada saat perkuliahan, sedikit yang bertanya tentang materi perkuliahan, dan tidak dapat menjawab pertanyaan dari dosen karena melamun dan tidur, mahasiswa masih mengerjakan tugas kuliah di saat perkuliahan yang berlangsung, lalu mengumpulkannya setelah selesai perkuliahan, dan ada beberapa mahasiswa yang memiliki tugas sama dengan temanya.

Berdasarkan fenomena yang dikemukakan di atas, bahwa ada gejala perbedaan hasil belajar dan kegiatan belajar antar mahasiswa, baik ditinjau dari segi status masuk atau angkatan/tahun masuk. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai **”Perbedaan Kegiatan Belajar Mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Konseling dalam Perkuliahan dilihat dari status masuk (Reguler dan Reguler Mandiri) serta dilihat dari tahun masuk (2008 sampai 2010) ”**.

B. Identifikasi Masalah

Dari paparan latar belakang di atas teridentifikasi beberapa permasalahan mahasiswa dalam kegiatan belajar sebagai berikut:

1. Tidak memusatkan perhatian dalam perkuliahan
2. Datang terlambat
3. Tidak bertanya dan menjawab dalam perkuliahan
4. Tidak mencatat materi perkuliahan

5. Tidak mempunyai keterampilan motorik dalam perkuliahan
6. Tidak mempunyai kemampuan emosional dalam perkuliahan
7. Tidak memilih tempat duduk dalam perkuliahan dengan tepat

C. Pembatasan Masalah

Untuk lebih memfokuskan pembahasan, maka penulis membatasi masalah yang mencakup :

1. Kegiatan belajar mahasiswa Reguler dan Reguler Mandiri Jurusan Bimbingan dan Konseling dalam perkuliahan.
2. Perbedaan mutu kegiatan belajar mahasiswa Reguler dan Reguler Mandiri Jurusan Bimbingan dan Konseling dalam perkuliahan.
3. Perbedaan mutu kegiatan belajar mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Konseling tahun masuk 2008 sampai tahun masuk 2010 dalam perkuliahan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan di atas maka rumusan masalah yang ingin diteliti adalah Apakah Terdapat Perbedaan Kegiatan Belajar Mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Konseling dalam Perkuliahan yang dilihat dari status masuk (Reguler dan Reguler Mandiri) dan dilihat dari angkatan (2008 sampai 2010)?.

E. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan rumusan dan pembatasan masalah maka pertanyaan yang akan dijawab dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana mutu kegiatan belajar mahasiswa Reguler dan Reguler Mandiri Jurusan Bimbingan dan Konseling dalam perkuliahan?
2. Apakah terdapat perbedaan mutu kegiatan belajar antara mahasiswa Reguler dan Reguler Mandiri Jurusan Bimbingan dan Konseling dalam perkuliahan?
3. Apakah terdapat perbedaan mutu kegiatan belajar mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Konseling tahun masuk 2008 sampai tahun masuk 2010 dalam perkuliahan?

F. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang hal-hal sebagai berikut :

1. Menggambarkan kegiatan belajar mahasiswa Reguler dan Reguler Mandiri Jurusan Bimbingan dan Konseling dalam perkuliahan.
2. Melihat perbedaan mutu kegiatan belajar mahasiswa Reguler dan Reguler Mandiri Jurusan Bimbingan dan Konseling dalam perkuliahan.
3. Melihat perbedaan mutu kegiatan belajar mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Konseling tahun masuk 2008 sampai tahun masuk 2010 dalam perkuliahan.

G. Asumsi

Penelitian ini bertitik tolak dari asumsi sebagai berikut :

1. Mahasiswa mempunyai mutu kegiatan belajar yang bervariasi.
2. Kegiatan belajar mempengaruhi keberhasilan setiap individu.

H. Hipotesis

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah “terdapat perbedaan yang signifikan antara kegiatan belajar mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Konseling dalam perkuliahan dilihat dari status masuk (Reguler dan Reguler Mandiri) dan dilihat dari tahun masuk (2008 sampai 2010)”.

I. Kegunaan Penelitian

Diharapkan hasil penelitian ini dapat berguna sebagai bahan masukan bagi:

1. Pembimbing Akademik, sebagai masukan dalam rangka memberikan pelayanan akademik kepada mahasiswa agar dapat mengikuti kegiatan belajar dengan baik.
2. Dosen, sebagai masukan dalam merancang strategi perkuliahan.
3. Jurusan Bimbingan dan Konseling, sebagai bahan masukan mengenai mutu kegiatan belajar mahasiswa antara Regular/Reguler Mandiri dan perangkatan/tahun masuk.

J. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap judul penelitian ini, maka peneliti perlu mengemukakan definisi operasional sebagai berikut:

1. Kegiatan Belajar

Kegiatan belajar yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah kegiatan belajar dalam perkuliahan meliputi memusatkan perhatian, bertanya dan menjawab, mencatat materi perkuliahan, keterampilan motorik, kemampuan emosional dan memilih tempat duduk dalam perkuliahan.

Dalam kegiatan belajar di kampus dapat dilihat suatu aktifitas seperti mendengarkan, melihat, meraba/merasakan, mengamati, mencatat, menghafal, membaca, menulis, mengingat, berfikir, melakukan adalah kategori kegiatan-kegiatan belajar.

2. Mahasiswa Reguler dan Reguler Mandiri

Buku Pedoman Akademik UNP (2007/2008: 24) menyatakan bahwa mahasiswa adalah peserta didik yang terdaftar dan belajar di UNP sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Mahasiswa dalam penelitian ini adalah mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Konseling yang terdiri dari mahasiswa reguler yaitu mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Konseling yang lulus di Universitas Negeri Padang melalui jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN) dan Penelusuran Minat Dan Kemampuan (PMDK). Mahasiswa Reguler Mandiri merupakan

mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Konseling yang diterima Universitas Negeri Padang melalui tes khusus yang diselenggarakan secara khusus.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Belajar

1. Pengertian belajar

Belajar merupakan kegiatan yang dilakukan seseorang agar memperoleh pengetahuan yang baru dan dapat merubah diri menjadi lebih baik. Menurut Slameto (2003: 2) belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Senada dengan pendapat tersebut Sunaryo (1989: 1) menyebutkan “Belajar merupakan suatu kegiatan dimana seseorang membuat atau menghasilkan suatu perubahan tingkah laku yang ada pada dirinya dalam pengetahuan, sikap dan keterampilan. Sedangkan menurut Mustaqim dan Abdul Wahid (1991: 60) belajar adalah suatu aktivitas yang menuju ke arah tertentu.

Dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses seseorang dalam rangka melakukan perubahan pada diri individu ke arah yang lebih baik serta untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan. Di perguruan tinggi mahasiswa diuntut untuk belajar secara mandiri dan terencana. Maksudnya mahasiswa tidak lagi diarahkan atau ditunjuki secara langsung bagaimana mahasiswa mengerjakan tugas, mencatat pelajaran dan sebagainya. Selain itu mahasiswa

juga harus memperhitungkan dan merencanakan secara cermat mengenai sistem perkuliahan. Seperti mata kuliah wajib dan mata kuliah pilihan, besarnya bobot SKS yang diambil setiap semester. Satuan Kredit Semester (SKS) adalah satuan yang digunakan untuk menyatakan besarnya usaha mahasiswa, besarnya pengakuan atas keberhasilan kumulatif bagi suatu program studi tertentu, serta besarnya usaha menyelenggarakan pendidikan bagi UNP khususnya Dosen (Materi Pengenalan Kehidupan Kampus Bagi Mahasiswa Baru, 2009: 36). Berdasarkan pengertian SKS, kegiatan yang harus dilakukan oleh mahasiswa dalam setiap mata kuliah adalah kegiatan tatap muka terjadwal, kegiatan akademik terstruktur, dan kegiatan mandiri (Prayitno dkk, 1997; Munanda, 2001 dalam Daharnis, 2005: 66). Sedangkan menurut Oemar Hamalik (2003: 35) penyelenggaraan sistem kredit semester (SKS) di perguruan tinggi tidak saja merupakan suatu kebutuhan, tetapi juga sebagai suatu keharusan, sebagai kebutuhan, karena perguruan tinggi berfungsi mempersiapkan tenaga-tenaga para lulusan yang memiliki kualifikasi ahli (*expertise*), profesional, dan memiliki sifat-sifat kepemimpinan (*leadership*).

Selain itu cakupan kegiatan belajar diperguruan tinggi lebih luas dan lebih dalam dibandingkan belajar disekolah sebelumnya. Oleh karena itu, mahasiswa diharapkan mampu mengembangkan kegiatan belajarnya keberbagai arah, melalui berbagai cara atau strategi dan berbagai sumber atau media.

2. Jenis-Jenis Belajar

Menurut Slameto (2003: 2) jenis-jenis belajar adalah sebagai berikut:

- 1) Belajar bagian (*part learning, fractioned learning*)
- 2) Belajar dengan wawasan (*learning by insight*)
- 3) Belajar diskriminatif (*discriminative learning*)
- 4) Belajar global/keseluruh (*global whole learning*)
- 5) Belajar insidental (*incidental learning*)
- 6) Belajar instrumental (*instrumental learning*)
- 7) Belajar intensional (*intentional learning*)
- 8) Belajar laten (*latent learning*)
- 9) Belajar mental (*mental Learning*)
- 10) Belajar produktif (*productive learnig*)
- 11) Belajar verbal (*verbal leaning*)

3. Prinsip-prinsip Belajar

Menurut Slameto (2003: 27) prinsip-prinsip belajar sebagai berikut:

- a. Berdasarkan prasyarat yang diperlukan untuk belajar
 1. Dalam belajar setiap mahasiswa harus diusahakan berpartisipasi aktif, meningkatkan minat dan membimbing untuk mencapai tujuan instruksional;
 2. Belajar harus dapat menimbulkan *reinforcement* dan motivasi yang kuat pada mahasiswa untuk mencapai tujuan instruksional;

b. Sesuai hakikat belajar

1. Belajar itu proses kontinyu, maka harus tahap demi tahap menurut perkembangannya;
2. Belajar adalah proses organisasi, adaptasi, *eksplorasi* dan *discovery*;
3. Belajar adalah proses kontinguitas (hubungan antara pengertian yang satu dengan pengertian yang lain) sehingga mendapatkan pengertian yang diharapkan. Stimulus yang diberikan menimbulkan respon yang diharapkan;

c. Sesuai materi/bahan yang harus dipelajari

1. Belajar bersifat keseluruhan dan materi itu harus memiliki struktur, penyajian yang sederhana, sehingga mahasiswa mudah menangkap pengertiannya;
2. Belajar harus dapat mengembangkan kemampuan tertentu sesuai dengan tujuan instruksional yang harus dicapainya.

d. Syarat keberhasilan belajar

1. Belajar memerlukan sarana yang cukup, sehingga mahasiswa dapat belajar dengan tenang;
2. Repisi, dalam proses belajar perlu ulangan berkali-kali agar pengertian/keterampilan/sikap itu mendalam pada mahasiswa.

Sesjalan dengan itu Abu Ahmadi (1993: 22) menyatakan proses belajar itu adalah komplek sekali, tetapi dapat juga dianalisa dan diperinci

dalam bentuk prinsip-prinsip atau asas-asas belajar. Hal ini perlu diketahui agar memiliki pedoman dan teknik belajar yang baik. Prinsip-prinsip itu ialah:

- a. Belajar harus bertujuan dan terarah. Tujuan akan menuntunnya dalam belajar untuk mencapai harapan-harapan.
- b. Belajar memerlukan bimbingan. Baik bimbingan dari guru atau buku pelajar itu sendiri.
- c. Belajar memerlukan pemahaman atas hal-hal yang dipelajari sehingga diperoleh pengertian-pengertian.
- d. Belajar memerlukan latihan dan ulangan agar apa-apa yang telah dipelajari dapat dikuasai.
- e. Belajar adalah suatu proses aktif di mana terjadi saling pengaruh secara dinamis antara murid dengan lingkungannya.
- f. Belajar harus disertai keinginan dan kemauan yang kuat untuk mencapai tujuan.
- g. Belajar dianggap berhasil apabila telah sanggup menerapkan ke dalam bidang praktek sehari-hari.

4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Belajar

Menurut Slameto (2003: 54) faktor yang mempengaruhi belajar digolongkan menjadi dua, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan

faktor ekstern adalah faktor yang ada diluar individu. Dalam faktor intern terdapat tiga bagian yang dibahas, yaitu:

1. Faktor Jasmani dibagi sebagai berikut: faktor kesehatan dan cacat tubuh.
2. Faktor Psikologis dibagi sebagai berikut: faktor *intelengensi*, faktor perhatian, faktor minat, faktor bakat, faktor motif, faktor kematangan, dan faktor kesiapan.
3. Faktor Kelelahan dibagi menjadi: faktor kelelahan jasmani dan kelelahan rohani.

Sedangkan dalam faktor ekstern dapat dikelompokkan menjadi 3 faktor, yaitu:

1. Faktor Keluarga yakni: cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan.
2. Faktor Sekolah yakni: metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan mahasiswa, relasi mahasiswa dengan mahasiswa, disiplin di kampus, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah.
3. Faktor Masyarakat yakni: kegiatan mahasiswa dalam masyarakat, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.

Menurut Mustaqim dan Abdul Wahid (1991: 63) faktor-faktor lain yang mempengaruhi belajar dapat dilihat sebagai berikut:

1. Kemampuan bawaan
2. Kondisi fisik orang yang belajar

3. Kondisi psikis anak
4. Kemauan belajar
5. Sikap terhadap guru, mata pelajaran dan pengertian mereka mengenai kemajuan mereka sendiri
6. Bimbingan
7. Ulangan

Dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar sangat berpengaruh agar lancarnya proses belajar dalam kegiatan belajar diperkuliahan serta faktor-faktor tersebut mempengaruhi faktor yang lain.

5. Kegiatan belajar

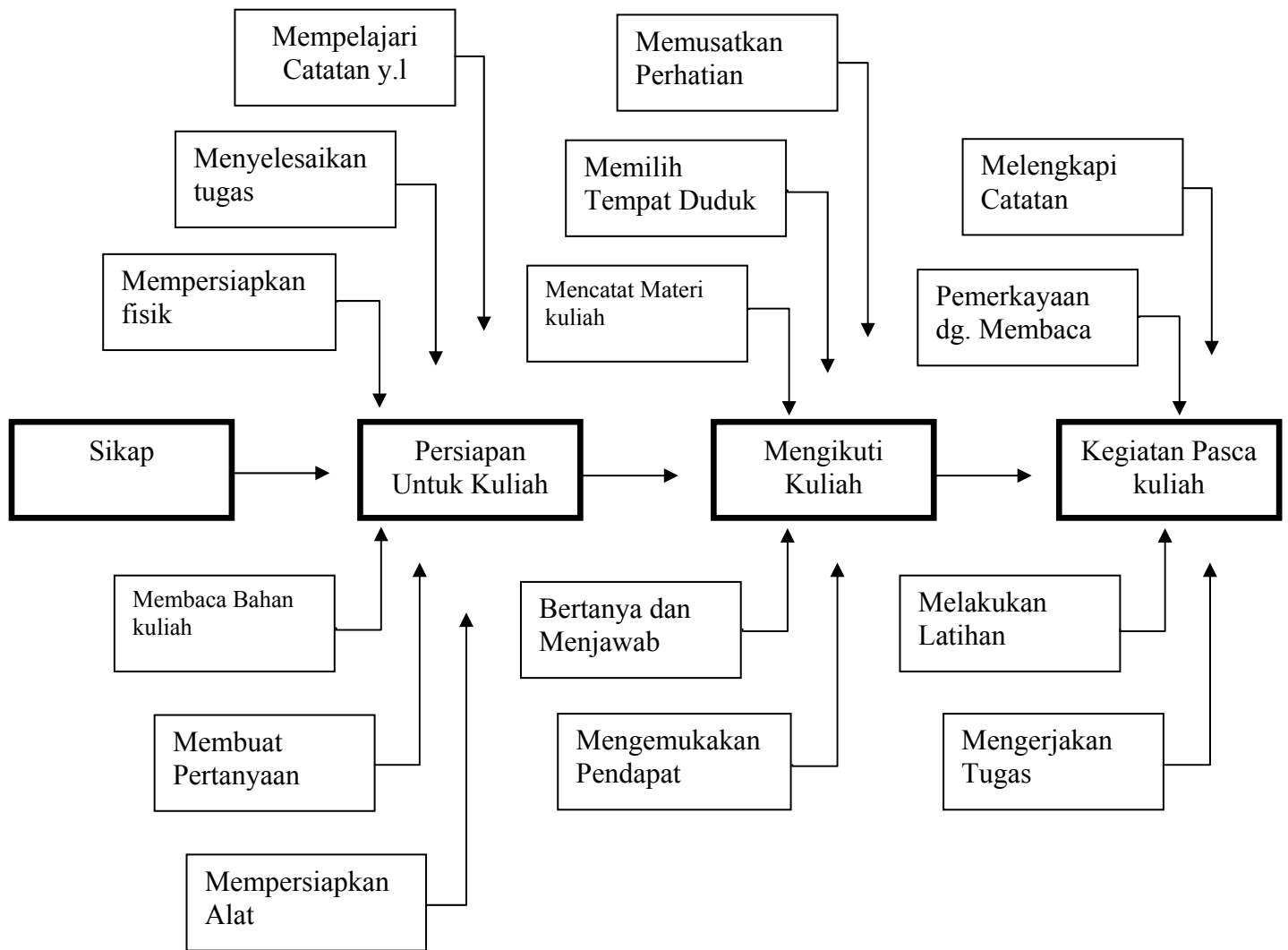
Menurut Sunaryo (dalam Syelfatrawati, 2009: 15) yang dimaksud dengan kegiatan belajar adalah aktivitas yang dilakukan seseorang agar terjadinya perubahan pada diri individu seperti dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti, dari tidak paham menjadi paham. Sedangkan dalam Prayitno (2002: 1) kegiatan belajar adalah serangkaian aktifitas yang menuntut penumbuhan sikap yang positif, pemilikan sejumlah informasi dan keterampilan yang memadai, baik sebelum, sewaktu dan setelah belajar berlangsung. sejalan dengan itu Oemar Hamalik (2003: 19) menyatakan kegiatan belajar adalah tindakan atau perbuatan berdasarkan kebutuhan, dorongan dan motivasi tertentu pada diri seseorang (si pelajar) untuk mencapai tujuan belajar. Kegiatan belajar atau yang juga diistilahkan dengan perilaku belajar (Dukin dan Biddle, 1974:44; Centra dan Potter, dalam

Elliot, Kratoch will, Littlefield, dan travers,1996:21; Itall, Merkel, Home & Lederman,1986, dalam Daharnis: 2005). Mahasiswa dituntut mampu mempersiapkan diri, terampil dan aktif dalam seluruh rangkaian kegiatan perkuliahan.

Menurut Prayitno, dkk (2002: 3) keadaan yang diharapkan dari mahasiswa adalah sebagai berikut:

1. Mempersiapkan kondisi fisik untuk kuliah
2. Mempersiapkan diri, semua bahan dan peralatan perkuliahan
3. Hadir pada semua acara perkuliahan tatap muka
4. Memilih tempat duduk yang strategis dalam ruang kuliah
5. Mampu bertanya dalam perkuliahan
6. Mampu mengatasi pengaruh yang mengganggu dari keadaan di sekitar ruang kuliah
7. Menguasai materi perkuliahan secara penuh
8. Mempunyai catatan perkuliahan yang lengkap
9. Menindaklanjuti perkuliahan yang sudah diikuti
10. Menyelesaikan karya tulis dan tugas-tugas lain secara baik dan benar

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan menjalani perkuliahan yang efektif mencakup empat unsur pokok yaitu mengembangkan sikap positif terhadap perkuliahan, persiapan untuk mengikuti kuliah, menjalani kuliah dan menyelenggarakan kegiatan pasca kuliah. Keempat unsur pokok digambarkan dalam diagram sebagai berikut:



Sumber : Prayitno,dkk. 2002: 5. *Seri Latihan Keterampilan Belajar*. Dirjen PT Depdiknas.

Gambar 1
Diagram Kegiatan Belajar

Dari diagram kegiatan belajar peneliti menjelaskan tentang kegiatan disaat mengikuti perkuliahan. Menurut Prayitno, dkk (2002: 18) sejumlah pedoman yang dapat dijadikan panduan dalam setiap kali mengikuti perkuliahan, yaitu:

1. Memilih tempat duduk dalam ruang kuliah

Duduk ditempat yang tepat dapat membuat mahasiswa mendapat keuntungan dan kelemahannya. Duduk di depan sangat baik, karena dapat membuat mahasiswa secara langsung untuk memperhatikan apa yang telah disampaikan oleh dosen, serta dapat mencegah mengantuk karena berhadapan langsung dengan dosen. Sedangkan duduk dibelakang terkadang tidak menguntungkan karena posisi yang kurang baik dapat membuat mahasiswa tidak memperhatikan apa yang telah disampaikan oleh dosen.

2. Mencatat materi perkuliahan

Mencatat materi perkuliahan adalah bagian penting dari proses perkuliahan. Dengan adanya catatan yang dibuat oleh mahasiswa maka catatan tersebut dapat digunakan sebagai sumber belajar dirumah, untuk mendapat catatan kuliah yang baik maka harus dilakukan dengan (1) cepat, (2) cermat, (3) tepat, (4) lengkap, dan (5) ditindak lanjuti.

3. Bertanya dan menjawab

Bertanya dan menjawab merupakan hal yang sangat penting dalam perkuliahan dengan bertanya sesuatu hal yang tidak dimengerti mengenai perkuliahan menjadi mengerti setelah dijawab oleh dosen, sedangkan dengan mahasiswa menjawab pertanyaan yang diajukan oleh dosen, mahasiswa tersebut belajar untuk mengemukakan pendapat.

4. Menindaklanjuti materi perkuliahan

Menindaklanjuti materi perkuliahan yang diberikan oleh dosen merupakan hal yang sangat penting, menindaklanjuti perkuliahan dapat dilakukan dengan mencatat pokok-pokok materi yang penting dengan menggunakan kartu, kemudian dapat mendiskusikan materi perkuliahan dengan teman agar dapat bertukar pikiran untuk memudahkan mahasiswa memahami materi yang diberikan oleh dosen.

Menurut Paul D. Diedrich (dalam Oemar Hamalik, 2001: 21) membagi kegiatan belajar ke dalam delapan kelompok, yaitu:

1. Kegiatan visual: membaca, melihat, gambar, mengamati eksperimen, mengamati demonstrasi, dan pameran, mengamati orang lain bekerja atau bermain.
2. Kegiatan oral: mengemukakan suatu fakta atau prinsip, menghubungkan suatu kejadian, mengajukan pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, berwawancara, diskusi dan interupsi.

3. Kegiatan mendengarkan: mendengarkan penyajian bahan, mendengarkan percakapan atau diskusi kelompok, mendengarkan permainan, mendengarkan radio.
 4. Kegiatan menulis: menulis cerita, menulis laporan, memeriksa karangan, bahan-bahan copy, membuat *out-line* atau rangkuman, mengerjakan tes, mengisi angket.
 5. Kegiatan menggambar: menggambar, membuat grafik, chart, diagram, peta, pola.
 6. Kegiatan motorik: melakukan percobaan, memilih alat-alat, melaksanakan pameran, membuat model, menyelenggarakan permainan, menari, berkebun.
 7. Kegiatan mental: merenungkan, mengingat, memecahkan masalah, menganalisis faktor-faktor, melihat hubungan, membuat keputusan.
 8. Kegiatan emosional: minat, membedakan, berani, tenang dan lain-lain.
- Kegiatan nomor 8 terdapat dalam semua jenis kegiatan dan saling lingkup.

Sejalan dengan hal di atas (Irsyad Das dan Elfi, 2004: 1-4) mengemukakan bahwa kegiatan belajar yang dilakukan menghasilkan perubahan pada diri individu, dan menghasilkan prestasi belajar yang menyenangkan. Adapun bentuk-bentuk kegiatan belajar adalah sebagai berikut:

1. Mendengarkan

Mendengar siaran radio untuk memperoleh informasi tertentu, mendengarkan pendapat teman dalam diskusi agar bisa menanggapi, ataupun mendengarkan keterangan dosen di kelas adalah contoh-contoh kegiatan belajar dengan menggunakan gendang telinga. Bukan asal dengar melainkan mendengarkan aktif dengan maksud menangkap dan memahami sesuatu hal.

2. Melihat

Ketika melihat pemandangan alam yang indah dan kagum atas ciptaan Allah maha pencipta. Setelah melihat keseluruhan, lalu individu melihat bagian-bagian pemandangan lain, seperti aliran sungai yang meliuk dipemukiman penduduk. Ini merupakan kegiatan belajar.

Melihat guru memberikan contoh memukul bola dalam kegiatan pelajaran olah raga adalah kegiatan belajar. Jadi tidak sembarang lihat. Menggunakan indera penglihatan yang disertai keinginan untuk mengetahui, memahami, dan merasakan, itu baru bisa dikatakan sebagai kegiatan belajar.

3. Meraba/merasakan

Memahami suatu objek, kadangkala seseorang memerlukan menyentuh, meraba, dan memegangnya. Seorang individu juga dapat membaui dengan hidung, dan mengecap dengan lidah, ataupun menggunakan bagian tubuh untuk merasakan obyek tersebut. Dengan cara

seperti itu, individu dapat mengetahui tekstur benda, bau dan rasa zat tertentu. Maka sebenarnya individu telah belajar apabila hal-hal tersebut dimaksudkan untuk memahami obyek yang kita pelajari.

4. Mencatat

Seseorang bingung sendiri ketika melihat kembali catatan yang telah dibuat, itu menandakan bahwa mencatat yang dilakukan belum merupakan kegiatan belajar. Begitu pula jika seorang menjiplak catatan teman maka ia belum disebut belajar.

Mencatat sebagai kegiatan belajar menghasilkan catatan yang sewaktu-waktu dapat dilihat tanpa ada kesulitan. Proses mencatat semacam ini dilakukan dengan kesadaran terhadap kebutuhan mengenai materi yang dipelajari. Misalnya ketika membaca buku, mendengar, ceramah, berdiskusi, mengikuti seminar, seorang mencatat dengan bahasa dan mencatat hal yang dianggap perlu dan penting.

5. Membaca

Jika seorang individu membaca buku teks pelajaran, buku ilmiah, dan bersifat teknis, memulainya dengan membuka halaman daftar isi, memperhatikan judul-judul bab dan sub-sub mengenai informasi yang dibutuhkan. Cara seperti itu menunjukkan bahwa individu membaca telaah, yakni mempertanyakan tentang apakah yang diuraikan penulisnya, bagaimana argumentasi dan analisisnya. Bisa juga karena ingin memperoleh jawaban atas sejumlah pertanyaan dan persoalan yang tengah

dihadapi. Kemudian, individu mungkin memerlukan membuat catatan, ringkasan, kesimpulan dari bacaan itu. Ketika menghadapi bacaan ringan, populer, dan hiburan, maka membaca bisa untuk memahami bacaan secara menyeluruh. Demikian membaca sebagai kegiatan belajar.

6. Mengingat

Ketika menuturkan kisah novel tersebut di depan kelas, maka kita melakukan kegiatan belajar yang banyak menggunakan daya ingat. Dalam menjawab soal-soal ujian, individu umumnya mengarahkan kemampuan mengingat, yakni mengingat bahan yang telah dihafal. Mengingat banyak kaitannya dengan menghafal.

7. Berfikir

Individu terangsang berfikir ketika harus menjawab suatu pertanyaan atau soal, memecahkan masalah, dan mengambil saat keputusan dari sejumlah alternatif. Dalam proses berfikir individu mengagas, mengolah gagasan, menimbang-nimbang, menghubungkan, dan menemukan hal-hal baru. Berfikir adalah kegiatan belajar yang lebih tinggi dengan melibatkan daya intelektual.

Jadi dapat disimpulkan, mendengar, melihat, meraba/merasakan, mengamati, mencatat, menghafal, membaca, menulis, mengingat, berfikir, dan melakukan adalah kegiatan belajar yang dialami mahasiswa saat belajar. Jika individu tersebut mempunyai beberapa masalah dalam kegiatan belajarnya

maka mahasiswa tidak dapat mencapai hasil belajar yang maksimal, serta tidak memahami materi perkuliahan.

6. Mutu Kegiatan Belajar

Dari pedoman AUM PTSDL yang ditulis Prayitno, dkk (1997: 16) dapat dimaknai bahwa mutu kegiatan belajar adalah jumlah skor jawaban jarang, kadang-kadang, sering, pada umumnya, atau selalu terhadap butir item dari instrument. Mutu (<http://pendidikan.definisi-mutu.com>) dalam kamus Indonesia-Inggris kata mutu memiliki arti dalam bahasa Inggris *quality* artinya taraf atau tingkatan kebaikan; nilai sesuatu. Jadi mutu berarti kualitas atau nilai kebaikan suatu hal. Dapat disimpulkan bahwa mutu kegiatan belajar adalah kualitas atau nilai kebaikan dalam melakukan kegiatan belajar dalam perkuliahan. Standar-standar mutu kegiatan belajar dalam perkuliahan yaitu a) Kesesuaian dengan spesifikasi, b) Kesesuaian dengan tujuan dan manfaat, c) Tanpa cacat (*Zero Defects*), dan d) Selalu baik sejak awal.

(www.google.com) Dalam konteks pendidikan pengertian mutu, dalam hal ini mengacu pada proses pendidikan dan hasil pendidikan. Dalam "proses pendidikan" yang bermutu terlibat berbagai input, seperti; bahan ajar (kognitif, afektif, atau psikomotorik), metodologi (bervariasi sesuai kemampuan guru), sarana, dukungan administrasi dan sarana prasarana dan sumber daya lainnya serta penciptaan suasana yang kondusif.

Proses kegiatan belajar yang dikatakan bermutu tinggi apabila pengkoordinasian dan penyerasian serta pemaduan input dalam perkuliahan (dosen dan mahasiswa, kurikulum, peralatan, dsb.) dilakukan secara harmonis, sehingga mampu menciptakan situasi pembelajaran yang menyenangkan (*enjoyable learning*), mampu mendorong motivasi dan minat belajar, dan benar-benar mampu memberdayakan mahasiswa. Kata memberdayakan mengandung arti bahwa mahasiswa tidak sekadar menguasai pengetahuan yang diajarkan oleh dosen, akan tetapi pengetahuan tersebut juga telah menjadi muatan nurani mahasiswa, dihayati, diamalkan dalam kehidupan sehari-hari, dan yang lebih penting lagi mahasiswa tersebut mampu belajar secara terus menerus (mampu mengembangkan dirinya).

B. Mahasiswa

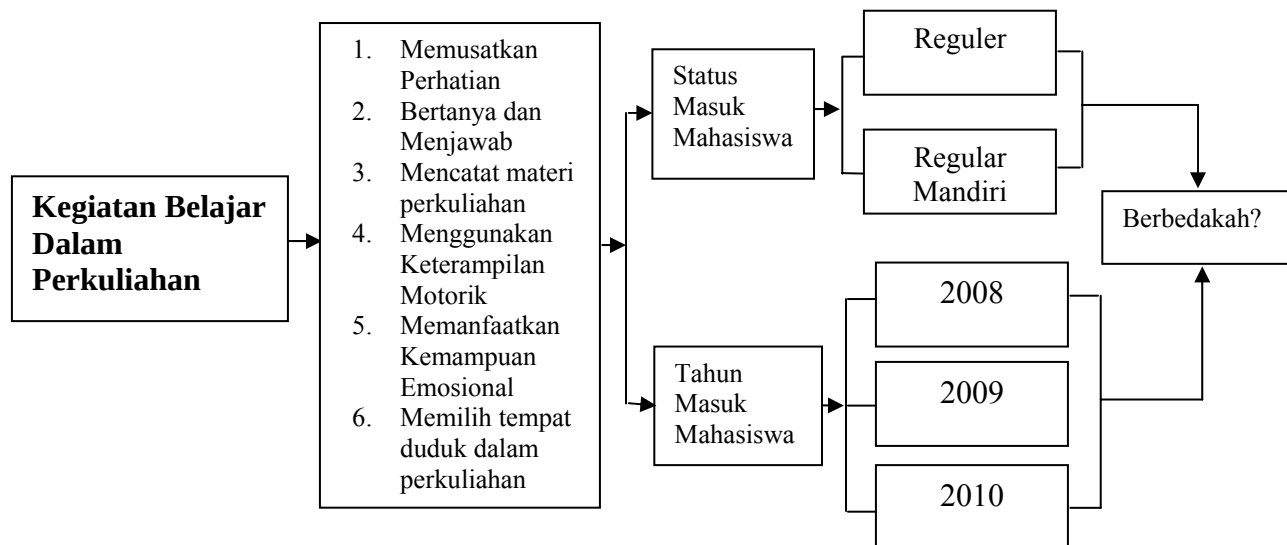
Mahasiswa merupakan sosok yang kental dengan suasana keintelektualan dan sikap keilmuannya, Susantoro (dalam Ade Rahmawati: 10) mengungkapkan bahwa mahasiswa adalah kalangan muda yang berumur antara 19-28 tahun yang dalam usia tersebut mengalami satu peralihan dari tahap remaja menuju tahap dewasa. Sementara itu Kenniston mengatakan bahwa mahasiswa (*Youth*) adalah saat periode yang disebutnya dengan “*student hood*” (masa belajar) yang terjadi hanya ada individu yang memasuki *post secondary education* dan sebelum masuk dalam dunia kerja yang menetap. Sejalan dengan itu Omaer Hamalik (2003: 11) menyatakan mahasiswa pada hakikatnya adalah suatu kesatuan yang utuh, yang

mungkin berbeda dengan yang lainnya. Ini artinya mahasiswa adalah seorang individu yang berbeda dengan individu mahasiswa lainnya.

C. Mahasiswa Reguler dan Reguler Mandiri

Mahasiswa Reguler adalah mahasiswa yang lulus diperguruan tinggi melalui jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN) atau mahasiswa yang lulus melalui Penelusuran Minat Dan Kemampuan (PMDK). Sedangkan mahasiswa Reguler Mandiri merupakan mahasiswa yang diterima pada perguruan tinggi melalui tes khusus yang diselenggarakan secara khusus.

D. Kerangka Konseptual



Gambar 2
Kerangka Konseptual

Dari kerangka konseptual di atas dijelaskan kegiatan belajar dalam perkuliahan diambil dari teori Prayitno dan Paul D. Diedrich hal ini melihat karena dalam teori Prayitno terdapat pembahasan yang lebih menyeluruh

mengenai kegiatan belajar pada teori Paul D. Diedrich, sedangkan pada Teori Paul D. Diedrich menambahkan dari teori Prayitno yang belum melengkapi tentang kegiatan belajar yakni dalam keterampilan motorik dan kemampuan emosional dari penjabaran maka peneliti, meneliti tentang kegiatan belajar dan ingin melihat perbedaan kegiatan belajar mahasiswa Reguler dan Reguler Mandiri serta melihat perbedaan kegiatan belajar mahasiswa dari angkatan/tahun masuk 2008 sampai 2010, yang bertujuan untuk mencari apakah berbeda kegiatan belajar mahasiswa tersebut.

BAB V

PENUTUP

Pada bab V akan dikemukakan kesimpulan dari hasil penelitian yang diperoleh. Di samping itu juga akan dijelaskan beberapa sarana penting terkait dengan hasil penelitian.

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan penelitian dan pembahasan mengenai perbedaan kegiatan belajar mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Konseling dalam perkuliahan yang membedakan antar Reguler dan Reguler Mandiri serta membedakan angkatan/tahun masuk 2008 sampai tahun masuk 2010 dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara umum mutu kegiatan belajar mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Konseling Reguler dan Reguler Mandiri dalam perkuliahan berada pada kategori Baik.
2. Mutu kegiatan belajar mahasiswa Reguler Jurusan Bimbingan dan Konseling lebih baik dari pada Reguler Mandiri namun secara statistik tidak terdapat perbedaan yang signifikan.
3. Mutu kegiatan belajar mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Konseling dari tahun masuk 2008 sampai tahun masuk 2010 dalam perkuliahan tidak terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik, namun dilihat dari mutu kegiatan belajar dalam perkuliahan ketiga angkatan terdapat perbedaan yang mana mutu

kegiatan belajar mahasiswa angkatan 2009 lebih baik dari mutu kegiatan belajar angkatan 2008 dan angkatan 2010, sedangkan mutu kegiatan belajar mahasiswa angkatan 2008 lebih baik dibanding dengan mutu kegiatan angkatan 2010.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat dikemukakan beberapa saran kepada berbagai pihak, diantaranya:

1. Diharapkan kepada mahasiswa dapat meningkatkan kegiatan belajar untuk memperoleh hasil yang optimal dalam perkuliahan.
2. Diharapkan kepada seluruh staf pengajar agar dapat meningkatkan kegiatan belajar mahasiswa sehingga mutu hasil belajar mahasiswa menjadi meningkat.
3. Kepada peneliti lanjutan diharapkan untuk menelaah serta meneliti lebih lanjut tentang kegiatan belajar mahasiswa dalam perkuliahan dengan mengambil aspek-aspek dan objek berbeda.

KEPUSTAKAAN

- A. Muri Yusuf. 2005. *Metodologi Penelitian*. Padang: UNP Press.
- Abu Ahmadi. 1993. *Cara Belajar yang mandiri dan sukses*. Solo: CV. Aneka
- Anas Sudjono. 2004. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Bambang Prasetyo. 2005. *Metode Penelitian Kuantitatif (Teori dan Aplikasi)*. Jakarta: PT Raja Garafindo Persada.
- Daharnis. 2005. *Hubungan Sejumlah Karakteristik Mahasiswa, Kondisi Lingkungan Pembelajaran, Kegiatan Belajar Dan Prestasi Belajar Mahasiswa Universitas Negeri Padang*. Malang: PPS UM Malang
- Depdiknas. 2003. *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Hamzah B. Uno. 2008. *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Irsyad Das dan Elfi. 2004. *Belajar Untuk Belajar*. Bukittinggi: Usaha Ikhlas.
- Mustaqim dan Abdul Wahid. 1991. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Nana Sudjana. 2004. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Oemar Hamalik. 2001. *Pendekatan Baru Strategi Belajar Mengajar Berdasarkan CBSA*. Bandung: PT Sinar Baru Algensindo.
- _____. 2003. *Manajemen Belajar Di Perguruan Tinggi*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Prayitno, dkk. 2002. *Seri Latihan Keterampilan Belajar (Program Semique IV)*. Padang: Depdiknas.
- Prayitno. 1994. "Aspirasi Pendidikan dan Jabatan Pemuda Sumatera Barat": *Laporan Penelitian*. Padang: IKIP